REKOMENDASI POLIO

KOTA MADIUN

DINAS KESEHATAN PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA KOTA MADIUN
2025

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang Penyakit

Virus Polio adalah Virus yang termasuk dalam golongan Human Enterovirus yang bereplikasi di usus dan dikeluarkan melalui tinja. Virus Polio terdiri dari 3 strain yaitu strain-1 (Brunhilde). strain-2 (Lansig). dan strain-3 (Leon). termasuk family Picornaviridae. Penyakit ini dapat menyebabkan kelumpuhan dengan kerusakan motor neuron pada cornu anterior dari sumsum tulang belakang akibat infeksi virus.

Kebanyakan orang yang terinfeksi (90%) tidak mengalami gejala atau gejala yang sangat ringan dan biasanya tidak dikenali. Pada kondisi lain gejala awal yaitu Demam. kelelahan. sakit kepala. muntah. kekakuan di leher dan nyeri di tuingkai.

Indonesia telah mengalami perjalanan panjang dalam menangani wabah virus polio ini. Dengan adanya resolusi WHO dan program The Global Polio Eradication Initiative pada tahun 1988. Indonesia telah melaksanakan program imunisasi nasional polio selama 3 tahun berturut-turut pada tahun 1995. 1996 dan 1997. serta telah berhasil memberantas virus polio di Indonesia sejak tahun 1996. Namun pada 13 Maret 2005 ditemukan kasus polio pertama di Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi. Jawa Barat Sehingga dalam kurun waktu 2005 sampai awal 2006. kasus polio tersebut berkembang menjadi KLB yang menyerang 305 orang. dan tersebar di 47 kabupaten/ kota di 10 provinsi di Indonesia.

Dalam dua tahun terakhir. tingkat vaksinasi anak secara global terhadap polio dan program vaksinasi lainnya termasuk di Indonesia. mengalami penurunan yang drastis akibat dampak dari pandemi COVID-19. Hal ini dapat berakibat pada penyebaran kembali virus polio di beberapa negara termasuk di Indonesia. Oleh sebab itu. cakupan vaksinasi polio harus tetap tinggi dan upaya pengawasan perlu terus ditingkatkan. Penemuan kasus polio baru-baru ini. termasuk di negara-negara yang selama beberapa dekade tidak ditemukan lagi kasus polio. merupakan peringatan kuat bahwa setiap negara tetap berisiko mengalami munculnya kembali kasus polio sampai virus polio dieradikasi di seluruh dunia.

Imunisasi merupakan kunci penting dalam upaya pencegahan kasus polio. Upaya untuk meningkatkan capaian dan cakupan imunisasi perlu terus ditingkatkan. Selain itu pemerintah perlu memastikan sistem surveilans kesehatan berjalan secara optimal. dan peningkatan edukasi dan komunikasi kepada masyarakat melalui kerjasama para pemangku kepentingan termasuk peran aktif para tokoh masyarakat untuk berkomitmen guna terus mempertahankan status bebas polio ini di Indonesia.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Polio.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat dijadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian Ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Polio terdapat beberapa kategori. yaitu T/tinggi. S/sedang. R/rendah. dan A/abai. Untuk Kota Madiun. kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	13.55	13.55
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	1.91	1.91
3	Metode Penanggulangan Penularan Penyakit	Metode Penanggulangan Penularan Penyakit (literatur/tim ahli)	S	10.5	1.05
4	Pencegahan Penularan Penyakit	Pencegahan Penularan Penyakit (literatur/tim ahli)	A	13.16	0.01
		Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat (literatur/tim ahli)	S	13.95	1.40
5	Risiko importasi	Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat (literatur/tim ahli)	T	8.47	8.47
		Risiko Importasi POLIO di wilayah Indonesia	S	8.47	0.85
6	Risiko Penularan Setempat	Risiko penularan setempat	A	8.71	0.01
7	Dampak Wilayah	Dampak wilayah (periode KLB)	S	6.01	0.60
8	Dampak Ekonomi	Dampak ekonomi saat terjadi keadaan KLB	S	6.81	0.68
		Dampak ekonomi saat tidak terjadi KLB (AFP)	R	5.22	0.05
9	Dampak Sosial	Perhatian media	A	3.24	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Ancaman Kota Madiun Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Polio terdapat 3 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi. yaitu :

1) Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan berdasarkan ketetapan Tim Ahli
2) Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan berdasarkan ketetapan Tim Ahli

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

3) Subkategori Risiko Importasi deklarasi PHEIC – WHO (literatur/tim ahli), alasan berdasarkan ketetapan Tim Ahli

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Polio terdapat 5 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu:

1) Subkategori Metode Penanggulangan Penularan Penyakit, alasan berdasarkan ketetapan Literatur/Tim ahli
2) Subkategori Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat, alasan berdasarkan ketetapan Literatur/Tim ahli
3) Subkategori Risiko Importasi POLIO di wilayah Indonesia, alasan karena ada kasus polio di Indonesia dalam satu tahun terakhir
4) Subkategori Dampak wilayah (periode KLB), alasan berdasarkan ketetapan Literatur/Tim ahli
5) Subkategori Dampak ekonomi saat terjadi keadaan KLB, alasan karena tidak adanya kasus polio di Kota Madiun dalam satu tahun terakhir.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Polio terdapat beberapa kategori. yaitu T/tinggi. S/sedang. R/rendah. dan A/ abai. kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	Kepadatan Penduduk	T	13.64	13.64
2	Ketahanan Penduduk	% cakupan imunisasi polio 4	A	27.99	0.03
		% perilaku sehat (CTPS. PAMMK. SBABS)	R	31.1	0.31
3	Karakteristik Lingkungan Berisiko	% sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat	A	20.74	0.02
4	Transportasi Antar Kab/Kota/Provinsi	Transportasi Antar Kab/Kota/Provinsi	T	6.53	6.53

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Kerentanan Kota Madiun Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Polio terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu:

1) Subkategori Kepadatan Penduduk, alasan jumlah kepadatan penduduk di wilayah Kota Madiun sebesar 5.604 orang/km2
2) Subkategori Transportasi Antar Kab/Kota/Provinsi, alasan terdapat terminal bus antar kota dan atau stasiun kereta antar kota keluar masuk wilayah Kota Madiun setiap hari

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Polio terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang dan terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu:

1) Subkategori % perilaku sehat (CTPS. PAMMK. SBABS), alasan di Kota Madiun % perilaku CTPS sebesar 93,7 dan % cakupan pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga sebesar 93,6 serta % cakupan penerapan stop buang air besar sembarangan sebesar 100.

c. Penilaian Kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Polio terdapat beberapa kategori. yaitu T/tinggi. S/sedang. R/rendah. dan A/ abai. kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	R	3.52	0.04
2	Kelembagaan	Kelembagaan	T	3.52	3.52
3	Program pencegahan dan pengendalian	Program imunisasi	T	7.75	7.75
		Pengobatan massal (PIN Polio)	T	2.37	2.37
		Pengendalian lingkungan dan Perilaku	T	3.15	3.15
4	Kualitas program pencegahan dan pengendalian PIE	Kualitas program pencegahan dan pengendalian PIE	T	6.66	6.66
5	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	R	3.40	0.03
6	Surveilans	8a. Surveilans (SKD)	A	8.89	0.01
		8b. Sasaran deteksi dini kasus Polio (human diseases surveillance)	T	7.06	7.06
		8c. Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasyankes (Puskesmas)	R	9.08	0.09
		8d. Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasyankes (RS)	T	11.2	11.2
		Surveilans AFP	A	10.1	0.01
7	PE dan penanggulangan KLB	PE dan penanggulangan KLB	R	12.06	0.12
8	Kapasitas Lab	Kapasitas Laboratorium	R	1.75	0.02

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

9	Promosi	Media Promosi Kesehatan	S	9.48	0.95

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Kapasitas Kota Madiun Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Polio terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai. yaitu :

1) Subkategori 8a. Surveilans (SKD), alasan karena baru sebagian kecil anggota tim pelaksana kewaspadaan dini (analisis ancaman) penyakit (SKDR) yang memiliki sertifikat pelatihan kewaspadaan dini penyakit termasuk polio. Selain itu pelaksanaan analisis kewaspadaan (SKDR) penyakit di wilayah Kota Madiun baru dilaksanakan publikasi ke fasyankes wilayah dan belum dilakukan publikasi ke media
2) Subkategori Surveilans AFP, alasan walaupun capaian Non Polio AFP Rate mencapai target namun pada presentase capaian spesimen yang adekuat di Kota Madiun baru mencapai <80%

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Polio terdapat 5 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah. yaitu:

1) Subkategori Kebijakan Publik, alasan adanya perhatian terkait kewaspadaan polio tingkat Kepala Bidang terkait
2) Subkategori Fasilitas Pelayanan Kesehatan, alasan 2 rumah sakit rujukan yang ada di Kota Madiun sudah memiliki tim pengendalian kasus polio namun belum dilengkapi dengan SK
3) Subkategori 8c. Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasyankes (Puskesmas), alasan fasyankes telah mempunyai petugas/tim kewaspadaan dini penyakit (tim SKDR) termasuk polio mencapai > 80% dan bersertifikat serta semua puskesmas melaporkan SKDR dengan kelengkapan laporan > 80% per tahun. Selain itu, pemanfaatan pedoman penyelidikan, penanggulangan dan pelaporan kejadian polio di semua puskesmas sudah dilakukan namun tidak ada kasus AFP
4) Subkategori PE dan penanggulangan KLB, alasan anggota TGC di Kota Madiun telah memenuhi unsur yang ditetapkan sesuai Permenkes No. 1501 tahun 2010 yang dilengkapi dengan sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB sebesar 50%.
5) Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan anggota TGC di Kota Madiun telah memenuhi unsur yang ditetapkan sesuai Permenkes No. 1501 tahun 2010 yang dilengkapi dengan sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB sebesar 50% termasuk petugas laborat terlatih sebagai unsur yang terkadung didalamnya

d. Karakteristik Risiko (Tinggi, Rendah, Sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Polio didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman. kerentanan. dan kapasitas. maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi. rendah.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Madiun dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	**Jawa Timur**
Kota	**Kota Madiun**
Tahun	**2025**
RESUME ANALISIS RISIKO POLIO	
Ancaman	**28.58**
Kerentanan	**20.53**
Kapasitas	**42.98**
RISIKO	**13.65**
Derajat Risiko	**SEDANG**

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Polio Kota Madiun Tahun 2025

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Polio di Kota Madiun untuk tahun 2024. dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 28.58 dari 100. sedangkan untuk kerentanan sebesar 20.53 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 42.98 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas. diperoleh nilai 13.5 atau derajat risiko SEDANG.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kepadatan Penduduk	Pemetaan kantong wialayah padat penduduk berisiko tinggi	PP Surveilans Dinas Kesehatan PP dan KB Kota Madiun	Januari-Desember 2025	Perlu pengkajian lanjut terkait risiko dari kepadatan penduduk
2	Transportasi Antar Kab/Kota/ Provinsi	Melakukan skrinning pada pintu masuk wilayah	Dinas Perhubungan dan Dinas Kesehatan PP dan KB Kota Madiun	Januari-Desember 2025	Perlu dilakukan kolaborasi dalam penguatan wialayah batas
3	Surveilans (SKD)	Peningkatan pelaporan SKDR yang berbasis pada laporan masyarakat	PP Surveilans Dinas Kesehatan PP dan KB serta Puskesmas Kota Madiun	Januari-Desember 2025	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

4	Surveilans AFP	Peningkatan kapasitas tenaga surveilnas baru di Puskesmas Kota Madiun	PP Surveilans Dinas Kesehatan PP dan KB Kota Madiun	Januari-Desember 2025	Ada beberapa Puskesmas dengan tenaga surveilans baru

4. Tim Penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Tri Wahyuning Novitasari, S.KM	Kepala Sub Koordinator Pengelolaan Pelayanan Penyakit Menular dan Tidak Menular	Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Madiun
2	Dhia Irfan Hanif, S.KM	Administrator Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Madiun
3	Anindita Dyah Satwika, S.K.M.	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Madiun

Madiun, 20 Mei 2025
Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana,

dr. Denik Wuryani, M.H
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP 196712272002122001

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).